

BAB VII

Penutup

A. Kesimpulan

1. Akuntansi lingkungan adalah memasukkan biaya-biaya lingkungan kedalam praktek akuntansi perusahaan dan cara untuk meminimalisir dampak kerusakan pada lingkungan. Akuntansi lingkungan dalam konsepnya ingin menyeimbangkan antara kepentingan *stockholder* dengan kepentingan *stakeholders*. Tujuan akuntansi lingkungan adalah memahami besarnya biaya lingkungan yang harus dikeluarkan untuk mengelola dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas operasional perusahaan. Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dapat dibedakan menjadi fungsi internal dan fungsi eksternal. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan atau organisasi lain untuk citra perusahaan dikalangan konsumen.
2. Akuntansi secara umum dapat dipahami sebagai kegiatan yang mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, merangkum, dan melaporkan kegiatan atau transaksi suatu perusahaan ke bentuk informasi keuangan. Di dalam surat Al-Baqarah ayat 282 Allah SWT memerintakan agar manusia agar selalu mencatat segala transaksi, dengan adanya perintah ini mendorong manusia untuk mencatat segala transaksi. Pelestarian lingkungan dalam sudut pandang Islam bisa dibagi dari pandangan yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, dan Fiqih.
3. Biaya lingkungan dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha yang bertujuan untuk meminimalkan biaya lingkungan. yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, memperbaiki kualitas lingkungan, meningkatkan kinerja perusahaan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Dilakukannya konservasi lingkungan oleh perusahaan akan memberikan keuntungan yang besar, keuntungan yang diperoleh berasal dari pencegahan terkait dengan limbah, pengelolaan limbah akibat proses aktivitas perusahaan, perbaikan yang dilakukan setelah adanya kerusakan

yang ditimbulkan oleh perusahaan yang dihitung melalui unit fisik. Sedangkan keuntungan kegiatan konservasi lingkungan merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba perusahaan.

4. Perlakukan akuntansi atas biaya lingkungan dapat dilakukan kedalam beberapa tahap yaitu identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Identifikasi adalah langkah pertama perusahaan ketika ingin menetapkan biaya terkait dengan biaya pengendalian penanggulangan *eksternality*. Pengakuan merupakan pengakuan biaya lingkungan kedalam akun atau rekening biaya setelah mendapatkan kegunaan dari beberapa nilai yang digunakan sebagai pembiayaan untuk pembiayaan yang terkait dengan lingkungan. Pengukuran digunakan untuk menetapkan berapa besar biaya yang harus dialokasikan dan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing perusahaan. Penyajian dapat diartikan sebagai sarana untuk melaporkan elemen atau pos kedalam bentuk berupa laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan cukup informatif, sedangkan Pengungkapan (*disclosure*) dapat dipahami sebagai menyembunyikan dan tidak menutupi apapun, pengungkapan informasi terkait dengan data akuntansi.
5. Akuntansi manajemen lingkungan diartikan sebagai pengelola kinerja lingkungan serta penerapan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan melalui pengemangan dan penerapan sistem dan praktik akuntansi lingkungan. Akuntansi manajemen juga dikenal sebagai akuntansi konvensional karena berfokus pada pengambilan keputusan internal dan memberikan informasi tepat waktu dan relevan kepada manajer atau pihak internal perusahaan. Akuntansi Manajemen Lingkungan memberikan beberapa manfaat secara potensial yang mana berkaitan dengan penerapannya, manfaat dan keunggulan akuntansi manajemen lingkungan terdiri dari kepatuhan, *Eco-Efficiency*, dan posisi strategik.

B. Saran

Buku akuntansi lingkungan dalam pandangan Islam mengenai pencatatan biaya-biaya lingkungan kedalam laporan keuangan suatu perusahaan dan akuntansi lingkungan dilihat dari sudut pandang Islam. Penulis berharap perusahaan dapat melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan pelestarian lingkungan dengan menyertakan nilai ketauhidan dan memaknai alasan tujuan diciptakannya manusia sebagai *khalifatul fil ard*. Penggunaan akuntansi dalam Islam juga dapat membangun kesadaran bagi pelaku usaha untuk meningkatkan tanggung jawab sosial serta memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan dan juga dapat meningkatkan reputasi dan kinerja perusahaan. Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kekurangan dalam proses penulisannya, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran untuk buku ini agar nantinya dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penerapan akuntansi lingkungan disuatu perusahaan.